



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8170-8179

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Siswa Kelas VIII di Smp Negeri 14 Semarang

Cahya Wulandari^{1✉}, Yovitha Yuliejantiningih², Ismah³

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang

Email: cahyawulandari2000@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Semarang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan berupa kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang, yang berjumlah 298 siswa. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan table isac dan miracle. Sehingga sampel yang digunakan dari populasi 298 siswa dengan tara kesalahan 5% yaitu 161. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dengan interaksi sosial memiliki hubungan yang sangat kuat. Hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi juga interaksi sosial dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku interaksi sosial.

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Kemampuan Interaksi Sosial*

Abstract

The aim of this research is to determine the relationship between self-confidence and social interaction abilities in class VIII students at SMP Negeri 14 Semarang. In this research, researchers used a quantitative approach with a correlational research type. The population in this study was class VIII students at SMP Negeri 14 Semarang, totaling 298 students. Sampling in this research used isac and miracle tables. So the sample used was from a population of 298 students with an error rate of 5%, namely 161. The results of this research can be concluded that self-confidence and social interaction have a very strong relationship. The relationship between self-confidence and social interaction has a positive relationship. This means that the higher self-confidence, the higher the social interaction and conversely, the lower the self-confidence, the lower the social interaction behavior.

Keyword: *Self-Confidence, Social Interaction Ability*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul periode tertentu dalam rentang kehidupan individu. Tugas perkembangan berkaitan dengan sikap, perilaku, dan keterampilan yang sebaiknya dimiliki oleh individu, sesuai fase atau usia perkembangannya. William Kay (dalam Abidin, 2009:72) menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara kelompok maupun individual. Kenyataannya pada masa perkembangan anak usia Sekolah Menengah Pertama masih banyak siswa mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial, sehingga siswa sulit diterima oleh lingkungannya. Hambatan dalam berinteraksi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor- faktor tersebut diantaranya faktor kepribadian, faktor ekonomi dan faktor eksternal lainnya

Kemampuan berinteraksi sosial merupakan satu kegiatan yang mampu menjadikan diri individu atau seseorang dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak terpenuhi syarat-syarat interaksi sosial. Menurut Soekamto (2007:) Interaksi sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk, yaitu 1) antara perorangan; 2) antara perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya; 3) antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

Interaksi sosial menurut Mar'at (2014) menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses di mana individu memperhatikan, merespon terhadap individu lain, sehingga direspon dengan suatu tingkah laku tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Walgito (2014:44) interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan timbal-balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Dengan demikian interaksi sosial adalah hal terpenting untuk setiap individu dalam menjalin hubungan sosial dengan individu di lingkungan maupun dimana individu tersebut berada.

Interaksi sosial terjadi apabila terdapat dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi. Aspek atau indikator interaksi sosial menurut Sugiyo (2010) meliputi lima ciri yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan. Pendapat yang sama menurut Santoso (2010) indikator interaksi sosial diantaranya rasa positif, menghargai, saling mendukung, dan keterbukaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan

suatu kegiatan terpenting yang mampu menjadikan diri individu atau seseorang dapat menyesuaikan diri lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun diluar sekolah dan memiliki beberapa aspek diantaranya yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan. Aspek-aspek tersebutlah yang menjadi acuan penting individu agar mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya.

Sifat atau kepribadian siswa merupakan bagaimana pembawaan individu dalam bersikap di lingkungan. Sikap individu ini yang paling terkenal dibagi menjadi dua, yakni introvert dan ekstrovert. Jika individu yang ekstrover digambarkan sebagai pribadi yang mudah bergaul dan supel, maka introvert adalah kebalikannya. Individu yang memiliki sifat introvert memiliki hambatan yang sifatnya pribadi dalam berinteraksi. Individu dengan sifat bawaan yang cenderung introvert ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

Berkaitan dengan interaksi sosial, tentunya sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa baik di dalam pembelajaran maupun di lingkungan masyarakat. Dalam kurikulum 2013 ditegaskan agar siswa memiliki budi pekerti dan perilaku atau karakter yang baik salah satunya karakter kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Bentuk kepercayaan diri harus di miliki siswa dengan cara berinteraksi kepada siswa lain dengan demikian siswa dapat mengetahui dimana letak kekurangan dan kelebihanannya, hal tersebut sangat dibutuhkan bagi siswa untuk menggali potensi yang ada pada dirinya. Tidak hanya itu, dalam dunia pendidikan juga dibutuhkan kepercayaan diri siswa, karena siswa di sekolah tidak hanya belajar melainkan juga harus melalui suatu interaksi dan komunikasi dengan teman sebayanya di sekolah. Adapun fenomena dari percaya diri ini adalah masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi, sehingga dalam berinteraksi siswa cenderung untuk menarik diri dalam pergaulan, berusaha sekecil mungkin dalam berkomunikasi, dan hanya akan berbicara apabila terdesak saja. Selain itu masalah yang timbul akibat kurangnya percaya diri yaitu siswa menjadi minder terhadap lawan bicaranya dalam berinteraksi. Hal ini yang menyebabkan terjadinya seorang individu malas dalam berinteraksi karena tidak percaya diri dan takut salah.

Hal ini menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri individu yang percaya diri, yaitu 1) percaya pada kemampuannya dan oleh karena itu tidak memerlukan pujian, pengakuan, penerimaan atau penghargaan dari orang lain, 2) diterima oleh orang lain atau kelompok, 3) mampu menjadi diri sendiri dengan tetap menerima orang lain, 4) mampu mengendalikan diri), 5) dapat mengendalikan lintasan internal, 6) memiliki sikap positif terhadap diri sendiri,

orang lain dan situasi luar, 7) mempunyai harapan yang nyata untuk diri sendiri, agar mampu menilai hal positif dalam keadaan yang dihadapi (Fatimah, 2006)

Fenomena dari kurang percaya diri adalah masih terdapat siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi, siswa cenderung menarik diri dalam berinteraksi, pergaulan, berusaha sekecil mungkin dalam berkomunikasi, dan hanya berbicara apabila terdesak saja. Selain itu masalah yang timbul akibat kurangnya percaya diri yaitu siswa merasa malu ketika melakukan interaksi dengan temannya dikarenakan takut salah berbicara dan menimbulkan kesan yang tidak baik dengan lawan bicaranya. Fenomena diatas merupakan salah satu faktor yang mengindikasikan rendahnya kepercayaan diri sehingga interaksi tersebut terganggu.

Berdasarkan pada saat melakukan kegiatan magang 3 pada tanggal 2 Agustus sampai 12 September 2022 dengan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang telah disebarkan pada siswa khususnya kelas VIII di SMP Negeri 14 Semarang, setelah dianalisis diperoleh hasil bahwa masalah yang dialami siswa lebih dominan pada bidang pribadi dan sosial yaitu, merasa malu berinteraksi dengan para guru dan karyawan disekolah 3,90%, saya merasa rendah diri 3,30%, merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin 3,40%, merasa sulit bergaul/kaku dengan teman-teman sekolah 3,70%, merasa malu ketika bertanya pada guru 3,40%. Dari hasil AKPD dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam interaksi sosial siswa kelas VIII masih rendah.

Hasil penelitian Arianti et al., (2019) tentang hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial Siswa SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Artinya semakin percaya diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi interaksi sosialnya atau sebaliknya semakin rendah percaya diri yang dimiliki siswa maka akan rendah pula interaksi sosialnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Percaya Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang 2022/2023". Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 14 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang, yang berjumlah 298 siswa, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan table isac dan miracle. Sehingga sampel yang digunakan dari

populasi 298 siswa dengan tara kesalahan 5% yaitu 161. Dalam penelitian ini sampling yang digunakan adalah proportional random sampling. Menurut Arikunto (2010:182) Teknik proposional random sampling yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing masing wilayah atau strata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik angket dengan memberikan pertanyaan pada kuesioner kepercayaan diri sebanyak 40 pernyataan dan interaksi sosial sebanyak 40 pernyataan.

Analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk memproses dan mengolah data hasil penelitian dari pengumpulan data yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran dan menguji hipotesis. Analisis data pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel kepercayaan diri dan interaksi sosial memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji statistic One-Sample Kolmogorov-Sminornov (K-S) dengan bantuan program SPSS 26 For Window.

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstanda rdized Residual
N		161
Normal Parametersa,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.667781
	n	79
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.050

Test Statistic	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)	.097c

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa besar skor Z Kolmogorov Smirnov (K-S) sebesar 0.097 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.097 karena α dari koefisien K-S sebesar $0.097 > 0,05$, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama/tidak berbeda (homogeny) apabila taraf signifikansi $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/berbeda (tidak homogen).

Tabel 2 Uji homogenitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Betwe	(Combined)	20125.584	42	479.181	1.539	.037
X	en	Linearity	1103.619	1	1103.619	3.545	.062
	Grou	Deviation	19021.965	41	463.950	1.490	.051
	ps	from Linearity					
Within Groups			36735.808	118	311.320		
Total			56861.391	160			

Dari hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah 0.51 karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya ≥ 0.05 maka data mempunyai nilai varian yang homogeny.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data kepercayaan diri dan interaksi sosia; linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Hipotesis untuk uji linieritas adalah:

H0 = Tidak ada hubungan yang linier antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa.

Ha = ada hubungan yang linier antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa.

Uji linier dengan bantuan SPSS 26.0, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Linieritas
ANOVA

var	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	88956.224	1	88956.224	384.429	.000
Within Groups	74047.379	32	231.398		
Total	163003.602	32			
		1			

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh nilai $F = 384,429$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteris pengujian sebagai berikut:

Jika nilai sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika nilai sig. $> \alpha$ maka H_0 diterima

$0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa. karena nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi interaksi sosial siswa.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Hipotesis tersebut adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang.

H_a : Terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji regresi linier sederhana berbantuan program komputer SPSS versi 23. For Windows, Diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Korelasi

Correlations

		Kepe rcaya an	Interaksi
Kepercaya an	Pearson Correlation	1	.927**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	161	161
Interaksi	Pearson Correlation	.927* *	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	161	161

Dari output SPSS diatas menunjukkan Hasil hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial didapatkan koefisien 0.927 dengan hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi juga interaksi sosial dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku interaksi sosial.

Menurut Sugiyono (2010:257) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi senagai berikut:

Tabel 5 Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan intepretasi koefisien korelasi di atas maka nilai adalah 0,927 berada pada hubungan yang sangat kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri dengan interaksi sosial memiliki hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil uji analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri terhadap interaksi sosial pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang. Berdasarkan intepretasi koefisien korelasi di atas maka nilai adalah 0,927 berada pada hubungan yang sangat kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri

dengan interaksi sosial memiliki hubungan yang sangat kuat. Hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi juga interaksi sosial dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku interaksi sosial.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Arianti (2019) tentang hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial Siswa SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif korelasional. Populasi penelitian sebanyak 210 siswa dan penentuan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%, sehingga jadi ada 131 siswa diambil dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala percaya diri dan skala interaksi sosial. Teknik analisis data menggunakan korelasi Product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara percaya diri dengan interaksi sosial dengan nilai korelasi rhitung = 0,208 > rtabel = 0,176 taraf signifikansi $p=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara percaya diri dengan interaksi sosial siswa. Artinya semakin tinggi percaya diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi interaksinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Vallet (2001) bahwa seseorang akan mampu dan berani menunjukkan eksistensinya apabila memiliki rasa percaya diri yang baik. Tak jarang seseorang yang menemukan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dikarenakan rasa ketidakpercayaan pada dirinya untuk melakukan dan mengatasi masalah dan tanggung jawab yang akan diterimanya. Berdasarkan pendapat ini, maka kemampuan dalam mengadakan interaksi sosial seorang individu tergantung pada kualitas kepercayaan diri seseorang baik positif maupun negatif. Terlebih-lebih pada masa remaja, dimana masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja ini, individu memiliki minat yang tinggi untuk mengadakan interaksi sosial. Tidak sedikit remaja yang mengalami kesulitan dalam mengadakan interaksi sosial disebabkan rendahnya kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan yang dikemukakan Hakim (2002) yang memberikan gambaran dari individu yang memiliki kepercayaan diri, yakni selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mandiri yaitu merupakan bentuk perilaku untuk melakukan sesuatu sendiri di dalam kehidupan yang ditandai dengan adanya inisiatif terhadap diri sendiri tanpa menunggu perintah orang lain, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kecerdasan yang cukup, serta memiliki kemampuan sosialisasi.

SIMPULAN

Hubungan kepercayaan diri terhadap interaksi sosial pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai adalah 0,860 berada pada hubungan yang sangat kuat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri dengan interaksi sosial memiliki hubungan yang sangat kuat. Hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi juga interaksi sosial dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2009). Guru dan pembelajaran bermutu. *Bandung: Rizqi*.
- Arianti, R., Rosra, M., & Oktariana, Y. (2019). Hubungan antara percaya diri dengan interaksi sosial siswa smk darul fikri kecamatan pugung kabupaten tanggamus. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling, 7(5), 1–17*.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/19606>
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia, 142.
- Mar'at. (2014). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Santoso. (2010). *Teori-teori Psikologis Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soekamto, S. (2007). Sosiologi Satu Pengantar. In *PT Raja Grafindo Persada*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Komunikasi Antar Pribadi (Social-Emosional Development)*. Semarang: Unes Press.
- Walgito Bimo. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.